

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan catatan kejadian di Wilayah Kawasan PT JIEP (Jakarta industrial Estate Pulogadung) terjadinya banjir pada awal Januari 2020 lalu berimbas ke banyak wilayah di Jakarta, tidak terkecuali Objek Vital Nasional di Kawasan Industri Pulogadung. Dari total luas 500 hektar, (30%) Kawasan Industri Pulogadung terdampak Banjir.

Penelitian ini membahas beberapa masalah terkait dengan kondisi banjir di Kawasan PT. JIEP. Dalam mengembangkan kawasan di daerah rentan banjir. Dikarenakan terdapat 10 (Sepuluh) Titik banjir yang menjadi tujuan utama penelitian dengan kopsen “Strategi Banjir”, yang akan saya gunakan sebagai alternatif untuk pedoman pengambilan keputusan; ini adalah penanggulangan banjir di Kawasan Industrial Pulogadung, dan digunakan untuk menanggulangi skala dan dampak kerusakan dalam kasus banjir yang akan datang.

Penelitian ini dengan wawancara dan koesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah kawasan Industri Pulogadung yang terkena banjir di wilayah Kecamatan Cakung Kelurahan Jatinegara Kota Administrasi Jakarta Timur. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, penyebaran kuesioner (angket), dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumen dan studi pustaka.

Penelitian ini terdapat 10 titik banjir di Kawasan PT. JIEP; Titik Banjir Lokasi Pertama Banjir di sekitar Kantor PT. JIEP dimana Aliran air banjir dari kampung awalnya dialirkan melalui saluran drainase jalan Pulo Buaran V diusulkan untuk dialirkan melalui saluran drainase utama jalan Pulo Ayang dan langsung menuju ke kali Petukangan.

---

1. Situs website <https://jiep.co.id/id/>

2. Adi Tadiriyadi. 2021. *(selaku Ketua Tim pemanfaatan Air dan sutet bagian tentang Banjir di KawasanPT Jiep)*.

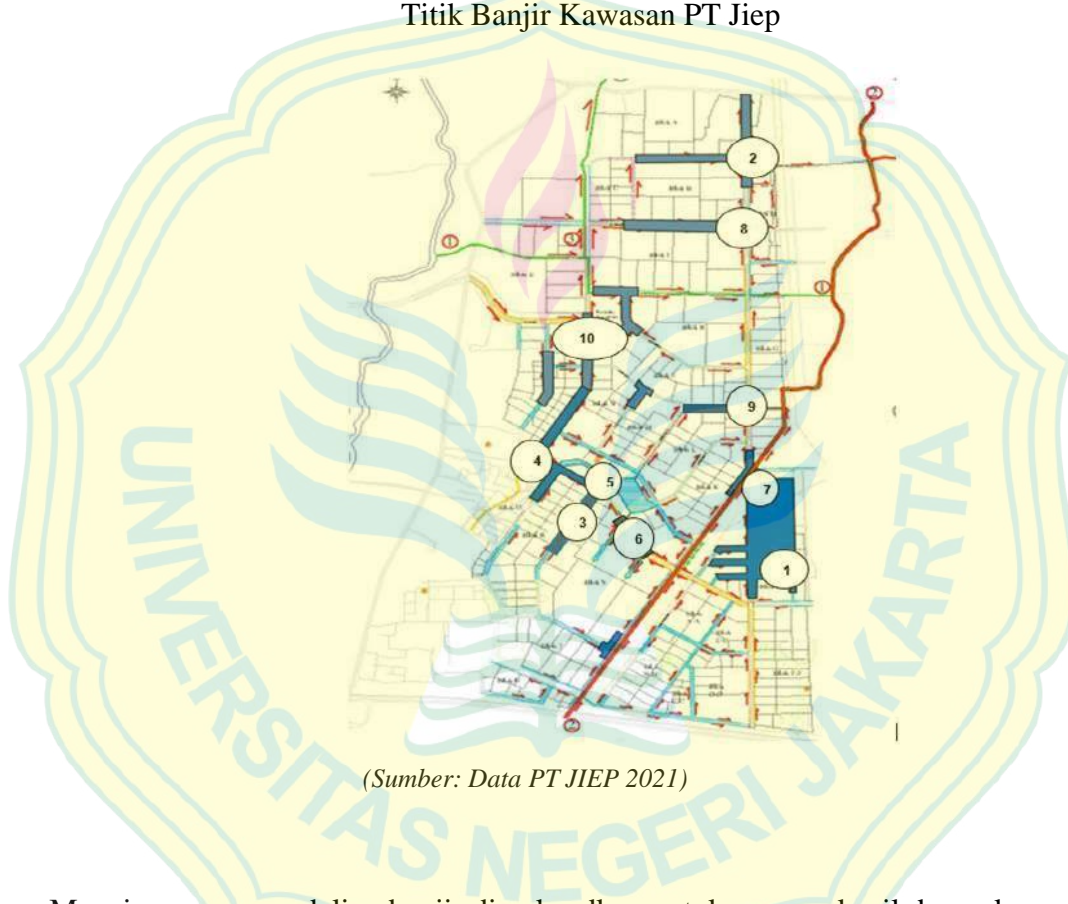
Titik Banjir lokasi ke dua Banjir di Jalan Rawa Bali dan Jalan Pulogadung Raya aliran air Sebagian berasal dari saluran drainase jalan Bekasi Raya mengalir masuk melalui saluran drainase Jalan Pulogadung Raya dan terdapat pertemuan aliran air dari jalan Rawa Bali. Terdapat crossing di jalan Rawa Bali dan kondisi saat ini juga tertutup dengan sedimen dan utilitas sehingga aliran tidak bisa lancar ke arah hilir. Crossing dibagian hilir di Jalan Pulogadung Raya tepatnya di depan SOHO juga mengalami pendangkalan sehingga pembuangan air kearah hilir juga tertahan dititik ini. Titik Banjir lokasi tiga Banjir di Jalan Pulosidik dan Jalan Rawagatel sebelum masuk ke danau yang mana Aliran air banjir khususnya di jalan Pulosidik sebagian besar berasal dari luapan dari saluran kampung Klender apabila outlet saluran di Jalan Pulokambing Raya sudah tidak mencukupi. Dari jalan pulosidik air dialirkan melalui jalan kampung menuju jalan Rawagatel dan mengalir masuk ke Danau memotong crossing di Jalan Puloayang.

Titik Banjir Lokasi empat & Titik Banjir Lokasi sepuluh , Banjir di Jalan Pulokambing raya dimana Aliran air banjir di jalan Pulokambing Raya berasal dari saluran kampung Klender, melihat dimensi crossing yang ada dan informasi dari Penduduk yang tinggal disekitar lokasimaka banjir terjadi karena limpasan air dari saluran kampung yang lebih tinggi dari level top crossing. Titik Banjir lokasi lima adalah penambahan saluran drainase baru untuk memperlancar aliran air dan mengalirkan aliran air banjir langsung ke saluran di hilir danau. Konsep penambahan saluran drainase ini adalah untuk dapat memanfaatkan danau eksisting secara maksimum yaitu akan berfungsi sebagai penampung banjir pada saat kondisi banjir maksimum dan apabila kondisi aliran banjir normal akan mengalir kebagian hilir secara normal sesuai dengan kapasitas saluran. Titik Banjir Lokasi enam terletak di jalan Puloayang, titik ini merupakan crossing yang kondisinya sudah tidak terlihat karena ketebalan sediman menutup saluran.

Titik Banjir lokasi tujuh & Titik Banjir Lokasi Sembilan, direncanakan kali Petukangan akan berfungsi sebagai penampungan saluran(long storage) yaitu dengan membuat tanggul disisi barat dan membuat dinding parapet yang kedap air pada saat kali Petukangan crossing dengan jalan Pulogadung Raya. Ketinggian tanggul sekitar 1,5 meter dari elevasi jalan eksisting, sedangkan untuk tanggul sisi

timur Kali Petukangan akan menggunakan tanggul tanah. Titik Banjir lokasi delapan terletak di persimpangan jalan Pulogadung Raya dengan Jalan Pulo Lentut, pekerjaan dilokasi ini adalah pemasangan crossing baru dari Box culvert. Bagian hilir lokasi ini menjadi satu dengan saluran drainase yang berasal dari titik dua.

Gambar 1.1.  
Titik Banjir Kawasan PT Jiep



(Sumber: Data PT JIEP 2021)

Manajemen pengendalian banjir dimaksudkan untuk memperkecil dampak negatif dari banjir, antara lain kerusakan harta benda, kerusakan lingkungan dan terganggunya kegiatan sosial ekonomi. Pengendalian banjir bagian dari pengelolaan sumber daya air yang lebih spesifik untuk mengendalikan debit banjir umumnya melalui pengendali banjir, atau peningkatan sistem pembawa sungai, drainase.

3. Situs website <https://jiep.co.id/id/>

4. Gambar Tahun 2021 Media Sosial Instagram : (PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung)

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Banjir sebagai peristiwa alamiah menjadi sangat kompleks dimana mengakibatkan kerusakan dan merugikan kehidupan baik materi maupun non materi.
2. Pertambahan penduduk di perkotaan yang tidak di imbangi dengan keadaan dalam membuang sampah ikut merusak lingkungan dan mengakibatkan banjir
3. Kurangnya pemeliharaan sistem drainase sehingga setiap turun hujan dalam jumlah yang besar akan tergenang dan tidak dapat keluar dari cekungan tersebut, dan mempercepat terjadinya banjir.
4. Kurang ketersediaanya saluran air gorong-gorong di Kawasan perindustrian dan pemukiman mengakibatkan terjadinya banjir.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan sebelumnya, penelitian ini hanya berfokus pada empat strategi-strategi penanggulangan banjir di kawasan PT. JIEP (Jakarta Industrial Estate Pulogadung); yang pertama dilakukan Pembuatan gorong-gorong, yang ke dua Pembuatan danau buatan, yang ke tiga Pembuatan drainase dan yang ke empat Penanaman pohon /(reboisasi).

## **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian saya ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah strategi penanggulangan melalui gorong-gorong di kawasan PT. JIEP (Jakarta Industrial Estate Pulogadung) berpengaruh terhadap banjir ?
2. Apakah strategi penanggulangan melalui danau buatan di kawasan PT. JIEP (Jakarta Industrial Estate Pulogadung) berpengaruh terhadap banjir ?

3. Apakah strategi penanggulangan melalui drainase di kawasan PT. JIEP (Jakarta Industrial Estate Pulogadung) berpengaruh terhadap banjir ?
4. Apakah strategi penanggulangan melalui reboisasi di kawasan PT. JIEP (Jakarta Industrial Estate Pulogadung) berpengaruh terhadap banjir ?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **a. Manfaat teoritik**

Memberikan manfaat dalam memperluas wawasan tentang pengaruh terhadap strategi penanggulangan banjir di Kawasan PT. JIEP serta sebagai dasar penelitian yang lebih mendalam mengenai mengelola lingkungan.

##### **b. Manfaat empiris bagi karyawan**

Dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan strategi penanggulangan banjir guna, meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan dan makin maju dan berkembang di tahun yang akan datang.

##### **c. Manfaat praktis**

Sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan agar lebih memperhatikan karyawannya agar tercapai tujuan perusahaan yang efektif dan efisien. Khususnya mengenai banjir di Kawasan PT. JIEP (Jakarta Industrial Estate Pulogadung).